

PENINJAUAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA BERDASARKAN PERSPEKTIF DOSEN PADA PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Indriani Noor Hapsari, Chrystian Dwi Putra Yunus
Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat
sandfreni@esaunggul.ac.id

Abstract

The presence of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy gives students a right to take lessons outside their respective campuses but still receive learning credits. With these rights, students have the opportunity to hone their abilities according to their talents and interests by going directly into the world of work or society in order to prepare their future career. However, in the implementation process, of course, evaluation still needs to be done so that the implementation of MBKM in the future can be carried out even better. In this research, a review of the implementation of the MBKM policy was carried out based on the perspective of the lecturer at the Informatics Engineering Major at Esa Unggul University. The research was carried out using a descriptive quantitative approach survey research method involving 41 lecturers. The results showed that the implementation of the MBKM policy had a positive impact on students in terms of the learning process and increased their hard-skills and soft-skills. In addition, it is also beneficial for the Learning Outcomes of Graduates (CPL) and the competence of the lecturers themselves.

Keywords: *Kampus Merdeka, MBKM, Survey*

Abstrak

Kehadiran kebijakan Merdeka Belajar Kampus merdeka memberikan hak kepada mahasiswa/i untuk mengambil pembelajaran di luar kampus masing-masing namun tetap memperoleh sks pembelajaran. Dengan hak yang dimiliki tersebut, mahasiswa/i berkesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimiliki dengan terjun langsung ke dunia kerja atau masyarakat dalam rangka mempersiapkan karir di masa depan. Namun dalam proses pelaksanaannya tentu masih perlu dilakukan evaluasi agar implementasi MBKM di kemudian hari dapat terlaksana lebih baik lagi. Di dalam penelitian ini dilakukan peninjauan mengenai implementasi kebijakan MBKM berdasarkan perspektif dosen di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian survei pendekatan kuantitatif deskripsi yang melibatkan 41 dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan MBKM memberikan dampak positif bagi mahasiswa dari segi proses belajar dan peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill*. Selain itu juga bagi Capaian Pembelajaran Lulusan serta kompetensi dari dosen itu sendiri.

Kata kunci: *Kampus Merdeka, MBKM, Survei*

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman yang saat ini sedang terjadi kian menuntut manusia untuk dapat terus beradaptasi dalam mengikuti arus perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang perlu menjadi perhatian masyarakat adalah sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan diskusi dalam *World Economic Forum*, diprediksi bahwa secara global di tahun 2022 akan terdapat sebanyak 75 juta pekerjaan yang akan terdistrupsi oleh teknologi, namun hal tersebut akan digantikan dengan lahirnya 133 juta pekerjaan baru.

Pemerintah Indonesia sendiri terus berupaya menekan angka dari tingkat pengangguran di

Indonesia melalui sinkronisasi sistem Pendidikan terhadap dunia kerja serta industri (Baharuddin, 2021). Salah satu upaya sinkronisasi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI menerbitkan sebuah kebijakan baru yang bernama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pada dasarnya, kehadiran dari kebijakan MBKM ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dan dunia kerja melalui belajar di luar program studi selama tiga semester. Untuk itu, dengan adanya interaksi yang era tantara perguruan tinggi dan dunia kerja/industri, serta kegiatan-kegiatan di luar kampus yang dapat mendorong

perluasan wawasan dan pengetahuan siswa, diharapkan para mahasiswa yang telah lulus dapat memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja/industri (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Kampus Merdeka merupakan salah satu program yang menjadi bagian dari kebijakan MBKM. Kampus Merdeka memberikan hak kepada mahasiswa/i untuk mengambil pembelajaran di luar kampus masing-masing namun tetap memperoleh SKS pembelajaran. Dengan hak yang dimiliki tersebut, mahasiswa/i berkesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat yang dimiliki dengan terjun langsung ke dunia kerja atau masyarakat dalam rangka mempersiapkan karir di masa depan (Tim Microcredential, 2021). Proses pembelajaran yang diusung dalam Kampus Merdeka merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau disebut *student centered learning*. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan dalam pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Serta di samping itu juga, adanya program Kampus Merdeka dapat mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Tohir, 2020). Melalui hal-hal tersebut, maka secara otomatis kemampuan (*hard-skill* dan *soft-skill*) mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Di dalam pelaksanaannya, Kampus Merdeka menawarkan 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu (1) magang/praktik kerja di Industri/ tempat lainnya; (2) proyek pengabdian kepada masyarakat di desa; (3) mengajar di satuan pendidikan; (4) pertukaran mahasiswa; (5) penelitian; (6) kewirausahaan; (7) studi/proyek independen; dan (8) program kemanusiaan.

Sebagai program studi yang memiliki visi untuk mampu mengadaptasi akselerasi perkembangan teknologi informasi ke dalam dunia industri yang unggul dalam mutu, kepeloporan, kewirausahaan dan berwawasan global, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul turut mengambil bagian dalam proses pengimplementasian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di dalam ruang lingkup yang dimiliki. Di mana Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah melaksanakan 3 bentuk kegiatan MBKM, yakni:

1. **Pertukaran Pelajar**, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah menjalin Kerjasama dengan 1 perguruan tinggi, yaitu Universitas Multimedia Nusantara.

2. **Magang**, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah menjalin Kerjasama dengan 2 perusahaan, yaitu PT. Impactbyte Teknologi Edukasi dan PT. Hacktivate Teknologi Indonesia.
3. **Studi/Proyek Independen**, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah menjalin Kerjasama dengan 3 perusahaan, yaitu PT. Agate Internasional, PT. GITS Indonesia, dan PT. Lentera Bangsa Benderang.
4. **Penelitian**, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah menjalin Kerjasama dengan BPPT.

Dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan dalam bentuk pengimplementasian kebijakan MBKM ini, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul dapat melakukan akselerasi terhadap pengembangan sistem pembelajaran melalui penyusunan kurikulum yang lebih baik untuk mengakomodir keselarasan dengan Universitas lain maupun pada industri yang menjadi tempat mahasiswa mengembangkan diri. Program ini mendukung keberlangsungan dan mendorong percepatan implementasi program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang sudah dibuat oleh Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul. Mahasiswa telah berperan aktif dan antusias dalam mengikuti program MBKM di beberapa skema, selanjutnya program ini akan terus dikembangkan dan dilaksanakan target-target yang belum memenuhi capaian.

Tujuan

Kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft-skills* maupun *hard-skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Di samping hal tersebut, penulisan laporan implementasi kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul berdasarkan perspektif dosen ini sendiri juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengimplementasian kebijakan MBKM di kemudian hari agar dapat memberikan dampak serta manfaat yang lebih optimal lagi.

Metode Pelaksanaan

Dalam mengukur sejauh mana kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul terhadap dosen pada tahun 2021 telah diimplementasikan. Maka digunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh menyangkut dengan keadaan dari subjek atau fenomena dari populasinya (Nainggolan et al., 2020). Di dalam survei yang dilaksanakan, sampel yang terlibat merupakan dosen yang berada dalam lingkungan Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket/kuesioner seperti yang terlihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan dalam Angket

No	Pertanyaan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? <input type="radio"/> Mengetahui kebijakan secara keseluruhan <input type="radio"/> Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya <input type="radio"/> Mengetahui sedikit <input type="radio"/> Belum mengetahui sama sekali
2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi? <input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3 <input type="radio"/> 4
3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi? ...
4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?(*) <input type="radio"/> Kanal daring Kemendikbud (Laman/website, media sosial) <input type="radio"/> Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud <input type="radio"/> Kanal daring Perguruan Tinggi (Laman/website, media sosial) <input type="radio"/> Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi <input type="radio"/> Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) <input type="radio"/> Media massa <input type="radio"/> Lainnya: ...
5	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?_Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan

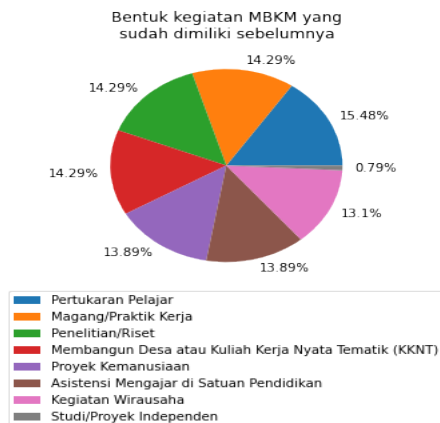
	peringkatnya (boleh lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Kanal daring Kemendikbud (Laman/website, media sosial) <input type="checkbox"/> Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud <input type="checkbox"/> Kanal daring Perguruan Tinggi (Laman/website, media sosial) <input type="checkbox"/> Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) <input type="checkbox"/> Media massa <input type="checkbox"/> Lainnya: ...
6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? <input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Tidak
7	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya. (boleh lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Pertukaran Pelajar <input type="checkbox"/> Magang/Praktik Kerja <input type="checkbox"/> Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan <input type="checkbox"/> Penelitian/Riset <input type="checkbox"/> Proyek Kemanusiaan <input type="checkbox"/> Kegiatan Wirausaha <input type="checkbox"/> Studi.Proyek Independen <input type="checkbox"/> Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM: <input type="radio"/> Kurang dari 10 sks <input type="radio"/> 10-20 sks <input type="radio"/> 21-30 sks <input type="radio"/> 31-40 sks <input type="radio"/> 41-50 sks <input type="radio"/> 51-60 sks <input type="radio"/> Tidak tahu
9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM) <input type="radio"/> Sudah ada dan sudah terbit <input type="radio"/> Baru berupa draft <input type="radio"/> Belum ada <input type="radio"/> Tidak Tahu
10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi? <input type="radio"/> Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM <input type="radio"/> Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM <input type="radio"/> Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya <input type="radio"/> Tidak mengetahui ada aktivitas persiapan

	implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi	20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen? <input type="radio"/> Tidak ada peningkatan sama sekali <input type="radio"/> Ada peningkatan tapi kurang baik <input type="radio"/> Ada peningkatan cukup baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan sangat baik
11	Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM <input type="radio"/> Sudah pernah <input type="radio"/> Belum	21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap <i>hard-skill</i> dan <i>soft-skill</i> bagi mahasiswa? <input type="radio"/> Tidak ada peningkatan sama sekali <input type="radio"/> Ada peningkatan tapi kurang baik <input type="radio"/> Ada peningkatan cukup baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan sangat baik
12	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks? <input type="radio"/> Sudah pernah <input type="radio"/> Belum	22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan? <input type="radio"/> Sangat Bermanfaat <input type="radio"/> Cukup Bermanfaat <input type="radio"/> Kurang Bermanfaat <input type="radio"/> Tidak Bermanfaat
13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? <input type="radio"/> Sudah pernah <input type="radio"/> Belum	23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara? <input type="radio"/> Sangat Merekomendasikan <input type="radio"/> Biasa saja <input type="radio"/> Tidak Merekomendasikan
14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti? <input type="radio"/> Sudah pernah <input type="radio"/> Belum	24	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apakah yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut? (boleh lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Regulasi <input type="checkbox"/> Pendanaan <input type="checkbox"/> Dukungan Pimpinan Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> Kurangnya Informasi <input type="checkbox"/> Kapabilitas SDM <input type="checkbox"/> Penjajagan Mitra
15	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM? <input type="radio"/> Selalu bersedia <input type="radio"/> Sesekali bersedia <input type="radio"/> Tidak bersedia	25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ...
16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM? <input type="radio"/> Ya <input type="radio"/> Mungkin <input type="radio"/> Tidak		
17	Menurut Saudara, apa saja perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal? (boleh lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra <input type="checkbox"/> Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya <input type="checkbox"/> Menyiapkan proses pembimbingan <input type="checkbox"/> Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain <input type="checkbox"/> Hal lain yang penting untuk dipersiapkan: ...		
18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi? (boleh lebih dari satu) <input type="checkbox"/> Bentuk Bebas/Free Form <input type="checkbox"/> Bentuk Terstruktur/Structured Form <input type="checkbox"/> Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form <input type="checkbox"/> Belum tahu		
19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa? <input type="radio"/> Tidak ada peningkatan sama sekali <input type="radio"/> Ada peningkatan tapi kurang baik <input type="radio"/> Ada peningkatan cukup baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan baik <input type="radio"/> Ada peningkatan dengan sangat baik		

Hasil dan Pembahasan

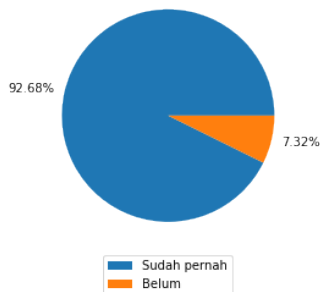
Survei dilaksanakan dengan melibatkan 41 dosen di lingkungan Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, terdapat 25 pertanyaan dalam angket yang diberikan kepada para dosen. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai kebijakan MBKM, manfaat yang diberikan melalui kebijakan MBKM, serta

implementasi kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul.



Gambar 1. Hasil survei pertanyaan nomor 7

Sebelum diimplementasikannya kebijakan MBKM, Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah terlebih dahulu memiliki program terdahulu yang serupa dengan kegiatan dalam kebijakan MBKM. Terlihat dalam Gambar 1 bahwa kegiatan-kegiatan serupa tersebut adalah Pertukaran Pelajar, Magang, Penelitian, KKN, Proyek Kemanusiaan, Asistensi Mengajar, Kegiatan Wirausaha, serta Studi/Proyek Independen.



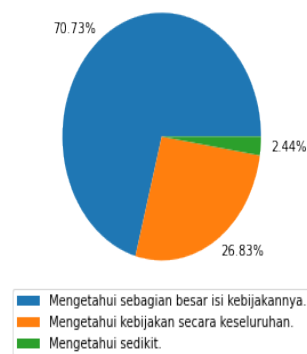
Gambar 2. Hasil survei pertanyaan nomor 11



Gambar 3. Hasil survei pertanyaan nomor 12

Di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, sebagian besar atau sebanyak 92.68% dosen (Gambar 2) telah memiliki pengalaman dalam menjadi dosen pembimbing, dan membantu dalam proses penyusunan CPL atau melakukan perhitungan/penyerataan SKS. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah memiliki kesiapan yang baik dalam proses pendampingan dan pengimplementasian berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kebijakan MBKM.

Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?

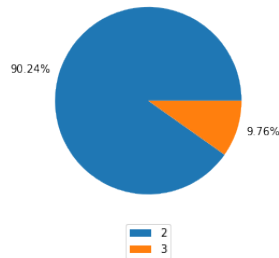


Gambar 4. Hasil survei pertanyaan nomor 1

Mengenai implementasi kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul sendiri, sebagian besar dosen telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebijakan MBKM. Di mana terdapat 70.73% dosen mengaku telah mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM, 26.83% mengetahui secara keseluruhan.

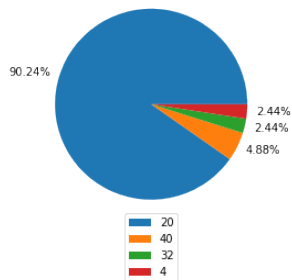
Hal tersebut terbukti dari pengetahuan dosen akan jumlah semester dan SKS yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi. Seperti yang tertulis dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, tertulis bahwa jumlah semester yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan MBKM di luar perguruan tinggi adalah 3 semester, dan untuk jumlah SKS sendiri adalah 20 SKS.

Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?



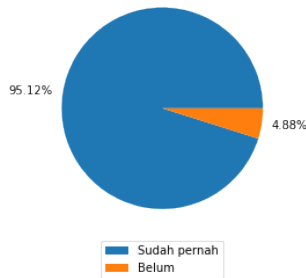
Gambar 5. Hasil survei pertanyaan nomor 2

Pada SN-Dikti (Permendikbud No.3 Tahun 2020) hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi?



Gambar 6. Hasil survei pertanyaan nomor 3

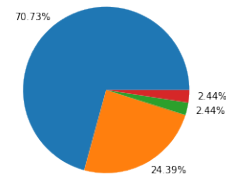
Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?



Gambar 7. Hasil survei pertanyaan nomor 13

Sebanyak lebih dari 90% dosen telah benar menjawab 3 semester dan 20 SKS yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi mahasiswa. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa hampir seluruh dosen Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul benar telah mengetahui kebijakan dengan baik. Seperti yang terlihat dalam Gambar 7, hal ini terjadi dikarenakan telah lebih dari 95% dosen yang telah membaca buku panduan MBKM.

Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk persiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?

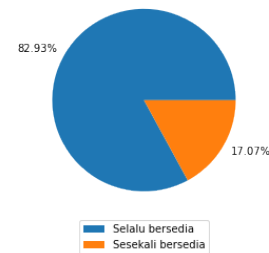


Legenda:
 - Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.
 - Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.
 - Mengetahui informasi adanya aktivitas tetapi kurang tertarik untuk mengikutinya.
 - Tidak mengetahui ada aktivitas persiapan implementasi MBKM di perguruan tinggi maupun di program studi.

Gambar 8. Hasil survei pertanyaan nomor 10

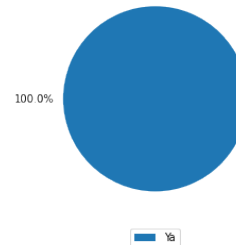
Di samping pengetahuan akan kebijakan MBKM, sebagian besar dosen telah terlibat aktif dalam persiapan implementasi MBKM, di mana sebanyak 70.73% dosen berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM, 24.39% dosen terlibat sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.

Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?



Gambar 9. Hasil survei pertanyaan nomor 15

Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?



Gambar 10. Hasil survei pertanyaan nomor 16

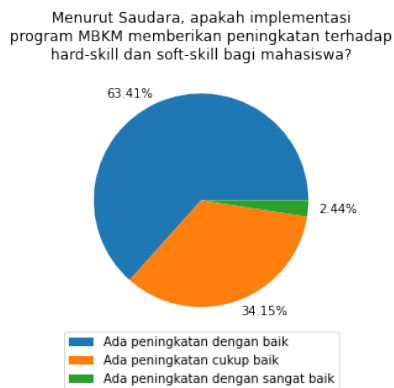
Lebih jauh lagi, terlihat dalam Gambar 9 bahwa Sebagian besar dosen juga memiliki kesediaan untuk menjadi seorang dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM, serta seluruh dosen juga akan berperan aktif dalam menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM.



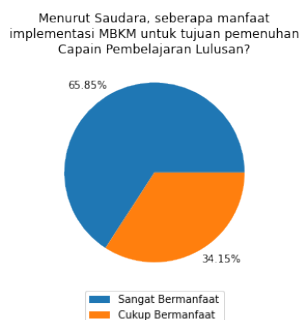
Gambar 11. Hasil survei pertanyaan nomor 19



Gambar 12. Hasil survei pertanyaan nomor 20



Gambar 13. Hasil survei pertanyaan nomor 21

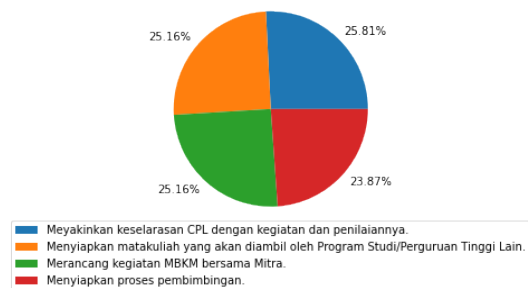


Gambar 14. Hasil survei pertanyaan nomor 22

Berbicara mengenai dampak serta manfaat yang diberikan melalui implementasi kebijakan MBKM sendiri. Terlihat melalui Gambar 11 bahwa sebanyak 92.68% dosen merasa terdapat peningkatan yang cukup baik terhadap proses pembelajaran mahasiswa melalui adanya program MBKM, sebanyak 4.88% dosen merasa terdapat peningkatan dengan sangat baik, dan 2.44% dosen merasa terdapat peningkatan dengan baik. Di samping itu, mengenai peningkatan terhadap *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa, sebanyak 63.41% dosen merasa ada peningkatan dengan baik, sebanyak 34.15% merasa terdapat peningkatan dengan cukup baik, dan 2.44% dosen merasa terdapat peningkatan dengan sangat baik. Serta, mengenai pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan, sebanyak 65.85% dosen merasa sangat bermanfaat, dan 34.15% dosen merasa cukup bermanfaat. Ditambah lagi, manfaat pengimplementasian MBKM tidak hanya dirakasan oleh mahasiswa saja, melainkan para dosen juga merasakan adanya manfaat. Di mana sebanyak 90.24% dosen merasa terdapat peningkatan yang cukup baik, 4.88% dosen merasa terdapat peningkatan dengan baik, dan 4.88% dosen merasa terdapat peningkatan dengan sangat baik. Oleh karena itu, terlihat secara jelas bahwa implementasi kebijakan MBKM telah memberikan dampak dan manfaat yang baik bagi mahasiswa mau pun para dosen.

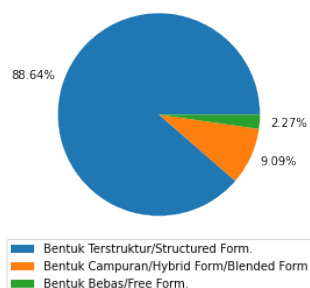
Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan suatu kegiatan tentu tidak akan terlepas dari sebuah kekurangan. Di dalam implementasi MBKM sendiri, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi catatan bersama agar implementasi MBKM di kemudian hari dapat terlaksana lebih baik lagi.

Menurut Saudara, apa saja perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?



Gambar 15. Hasil survei pertanyaan nomor 17

Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?



Gambar 16. Hasil survei pertanyaan nomor 18

Berdasarkan Gambar 15, terlihat bahwa terdapat 4 hal utama yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal bagi para dosen. Di mana hal tersebut adalah merancang kegiatan MBKM bersama Mitra, meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya, menyiapkan proses pembimbingan, dan menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain. Dari segi mekanisme pengakuan/penyetaraan bobot yang ada dalam kurikulum Prodi, sebagian besar atau sebanyak 88.64% dosen memilih dengan bentuk terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil survei yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dosen di lingkungan Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul telah memiliki kesiapan dalam proses penyiapan dan pengimplementasian kebijakan MBKM. Di mana terlihat dari sebagai besar dosen yang telah terlibat aktif dalam menjadi pembimbing dalam berbagai kegiatan seperti Pertukaran Pelajar, Magang, KKN, serta kegiatan lainnya. Di samping itu juga para dosen juga telah berpengalaman dalam menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan. Dalam proses implementasi kebijakan MBKM di Program Studi Teknik Informatika Universitas Esa Unggul, sebagian besar dosen telah memahami dengan baik mengenai kebijakan MBKM, serta sebagian besar dosen juga telah berpartisipasi aktif dalam proses penyiapan implementasi MBKM. Terlebih lagi, pengimplementasian MBKM telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran mahasiswa, *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa, Capaian Pembelajaran Lulusan, serta kapasitas yang dimiliki dosen itu sendiri. Namun tidak dapat

dipungkiri bahwa dalam proses implementasi MBKM, masih terdapat berbagai hal yang perlu menjadi catatan bersama agar implementasi MBKM di kemudian hari dapat terlaksana lebih baik lagi. Di mana ada 4 hal utama yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal bagi para dosen. Di mana hal tersebut adalah merancang kegiatan MBKM bersama Mitra, meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya, menyiapkan proses pembimbingan, dan menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain. Serta sebagian besar dosen setuju untuk menggunakan bentuk terstruktur mekanisme pengakuan atau penyetaraan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi.

Acknowledgement

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsjgp/article/view/591>
- Nainggolan, J., Pardede, S., & Butar-butur, I. (2020). Survei kendala Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen dalam pelaksanaan perkuliahan online. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 1–8.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA FISIP UPN VETERAN JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Tim Microcredential. (2021). *Magang dan studi independen bersertifikat*.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>